

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cahaya merupakan suatu keharusan agar dapat melakukan aktivitas dengan baik serta untuk menciptakan kenyamanan visual. Cahaya matahari atau kubah langit telah menjadi sumber utama cahaya hingga saat ini. Bahkan sampai saat ini, sebagian besar kebutuhan kita akan pencahayaan sebenarnya dapat dipenuhi oleh pencahayaan alami jika bangunan dirancang dengan tepat. Namun, pencahayaan buatan dengan listrik tidak dapat dihindari pada saat cahaya alami tidak tersedia, atau di dalam ruangan tanpa akses ke pencahayaan alami. Pencahayaan siang hari (menggunakan jendela, lampu langit-langit, atau rak cahaya) kadang-kadang digunakan sebagai sumber cahaya utama pada siang hari di gedung-gedung. Ini dapat menghemat energi daripada menggunakan pencahayaan buatan, yang mewakili komponen utama konsumsi energi pada bangunan. Pencahayaan yang tepat dapat meningkatkan kinerja tugas, meningkatkan tampilan suatu area, atau memiliki efek psikologis positif pada penghuninya.

Pencahayaan dalam ruangan biasanya dilakukan dengan menggunakan lampu, dan merupakan bagian penting dari rancangan dalam ruangan. Pencahayaan juga bisa menjadi komponen intristik dan proyek lanskap. Definisi pencahayaan adalah sebagai penerangan rumah atau bangunan agar dapat merasakan kenyamanan dalam beraktivitas baik di dalam maupun luar ruangan.

Menurut Koesputranto (1988), Rumah merupakan tempat berlindung dari pengaruh luar manusia, seperti iklim, musuh, penyakit, dan sebagainya. Untuk dapat berfungsi secara fisiologis, rumah haruslah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Rumah bukan hanya sebuah bangunan, melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat. Berda-

sarkan hal tersebut, perlu diperhatikan bagaimana kenyamanan terhadap lingkungan rumah tinggal sendiri, salah satunya adalah pencahayaan.

Pencahayaan dalam rumah tinggal menjadi syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitasnya. Contoh aktivitas dalam bangunan seperti membaca, menulis, melihat sekeliling dan sebagainya. Namun apabila penggunaan pencahayaan digunakan untuk efek visualisasi, *display*, estetika, karya seni (lukisan, patung, dan lain-lain) sering disebut dengan pencahayaan khusus (*special lighting*).

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, produk pencahayaan untuk ruang santai pada rumah tinggal di jalan Bidara No.6 ini berpacu pada konsep gaya Amerika karena selain dinilai paling nyaman untuk rumah tinggal, konsep ini juga memberi kesan yang minimalis tetapi tetap elegan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Produk pencahayaan untuk ruang santai pada rumah tinggal di jalan Bidara No.6 dengan konsep gaya Amerika.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Merancang produk pencahayaan ruang santai pada rumah tinggal di jalan Bidara No. 6, dengan konsep gaya Amerika.

1.4. Batasan Masalah

Agar perancangan ini lebih berfokus, maka proyek perancangan ini membatasi ruang lingkup perancangan, sebagai berikut:

1. Perancangan ini hanya dikhususkan untuk ruang santai pada rumah tinggal di jalan Bidara No.6, karena hanya pemilik rumah jalan Bidara No. 6 yang menggunakan jasa dari Lumina Group Prabhasvara sebagai *lighting consultant*.
2. Merancang ulang produk lampu berdasarkan fungsinya sesuai kebutuhan pengguna pada ruang santai dengan konsep gaya Amerika.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan perancangan ini, maka materi-materi yang tertera pada hasil perancangan ini akan dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian yang menjadi landasan mengapa penulis tertarik untuk mengambil suatu judul. Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah.

BAB 2 : KAJIAN UMUM

Bab ini berisi penjelasan yang memuat data teoritik, data empirik, dan gagasan awal perancangan. Data teoritik menjelaskan secara teori mengenai desain dan pencahayaan, serta lampu. Data empirik menjabarkan data lapangan secara detail yang nantinya menjadi acuan dibuatnya perancangan ini. Gagasan awal perancangan menjelaskan pengembangan ide suatu perancangan dari data yang diperoleh.

BAB 3 : TUJUAN DAN MANFAAT

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai tujuan dari perancangan dan manfaat dari perancangan. Menjabarkan secara spesifik tujuan perancangan dan manfaatnya yang berpacu pada landasan teori pada kajian umum.

BAB 4 : METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang uraian pendekatan perancangan dan pengumpulan data serta menganalisis data yang didapat penulis untuk pengembangan gagasan awal perancangan.

BAB 5 : PEMBAHASAN ANALISIS ASPEK DESAIN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek fungsi, operasional, produksi, psikologi, teknologi, lingkungan kerja, masyarakat, rupa, dan lain sebagainya.

BAB 6 : KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ini berisi mengenai konsep perancangan dan visualisasi karya dari masalah desain yang menjadi pertimbangan desain. Mendeskripsikan produk mulai dari nama, fungsi, *target user*, sampai kebutuhan produk, serta aspek-aspek desain.

BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari keseluruhan laporan penelitian. Pada bab ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dari keseluruhan perancangan, dan juga memberikan saran yang diharapkan dapat membantu untuk terus berkembang.

BAB 8 : RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Bab ini berisi mengenai rancangan perhitungan biaya produksi dari bahan baku sampai biaya kemasan.